

DAFTAR PUSTAKA

1. Permen RI. PP 33 2012 Ttg Pemberian Asi Eksklusif.Pdf. 2012.
2. Proverawati A, Rahmawati E. Kapita Selekta ASI dan Menyusui. Yogyakarta Nuha Med. 2017;9:13–7.
3. Dwi NM. Asuhan Kebidanan Patologi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
4. Departemen Kesehatan. Panduan Masa Nifas dan Laktasi. 2012;
5. WHO. International Baby Food Action Network Asia Unnual Report. 2010; Available from: http://www.worldbreastfeedingtrends.org/report/South_Asia_Report.pdf.
6. Kementerian Kesehatan RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016 [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2017. Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016 - smaller size - web.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20-%20smaller%20size%20-%20web.pdf)
7. Maryunani A. Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Media; 2012.
8. Tanujaya. Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Depertemen Kesehatan; 2011.
9. Ismail. Inisiasi menyusu dini plus asi eksklusif. Vol. 1, Paket Modul Kegiatan. Jakarta; 2012. 27-46 p.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2014 [Internet]. Vol. 51, Kementerian Kesehatan RI. 2015. 40 p. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>
11. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012. 131-137 p.
12. Yuwansyah Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun 2015. J Bidan " Midwife J [Internet]. 2017;3(1):73–82. Available from: www.jurnal.ibijabar.org
13. Mohamad S, Pascasarjana P, Sam U, Manado R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini oleh bidan di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo. 2015;
14. Triana E. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Bidan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Perilaku Bidan Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Akad Kebidanan YLPP Purwokerto. 2010;7101(XIV).
15. Raya RP. Pengetahuan Bidan Mengenai IMD. 2008;10(Xviii):52–63. Available from: ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/267/243.
16. Rudiayanti N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui dini. J Keperawatan. 2015;IX(1):63–70.
17. Rohani. Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
18. Roesli U. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda;

- 2013.
19. Maryunani. Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media; 2012.
 20. Sahabatku B. Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Depertemen Kesehatan; 2014.
 21. Dkk SA. Asuhan Kebidanan dan Menyusui. Jakarta: Erlangga; 2015.
 22. Reni Yulia. Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
 23. Elisabeth S. Perawatan Kehamilan & Menyusui Anak Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
 24. Maryuni A. Daruratan Maternal dan Neonatal Terpadu. Jakarta Timur: CV Trans Media; 2011.
 25. Sari S. Konsep Kebidanan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
 26. Krantz BA, Srivastava AK, Nauli S, Baker D, Sauer RT, Sosnick TR. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 900/MenKes/SK/2000 tentang Registrasi dan Praktik Bidan. *Nat Struct Biol.* 2002;9(6):458–63.
 27. Wiji R. ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
 28. Rujianti. Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Buku Kodokteran EGC; 2011.
 29. Sujudi A. Standar Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Depertemen Kesehatan; 2011.
 30. Thakur R, NATALE A. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Cardiol Clin.* 2009;27(1):xv–xv.
 31. IN I. Kebidanan dan Hukum Kesehatan Inisiasi Menyusu Dini. *J Keperawatan dan Kesehat [Internet].* 2013;1(1):96–103. Available from: <http://innanoorinayati/2009/08/inisiasi-menyusudini.html>.
 32. Wawan. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
 33. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineke Cipta; 2013.
 34. Khairani. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo; 2010.
 35. Anita. Manajemen Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
 36. Djamarah. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2013.
 37. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta; 2013.
 38. Muhammad I. Pemanfaatan SPSS dalam Bidang Kesehatan. Bandung: Cipta Pustaka; 2017.
 39. Wardani D. Hubungan pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi menyusu Dini (IMD) pada ibu Bersalin di Puskesmas Maja Kabupaten Najalengka tahun 2015. *Public Heal Prev Med Arch [Internet].* 2015;195(2):195–200. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/164431-ID-none.pdf>
 40. Alex Sobur. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia; 2011.
 41. Armi Y. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Pukesmas Batipuh I, II Dan III Tahun 2012. *J Kedokt Brawijaya.* 2015;28(3):247–57.
 42. Mohamad S, Umboh AJMRJML. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Oleh Bidan di Rumah Sakit Prof . Dr .

- Aloei Saboe Kota Gorontalo Factors Correlated to the Implementation Early Initiation of Breastfeeding of the Midwife in the Hospital Prof Dr Aloe. *Jikmu*. 2015;5(2a).
43. Saifuddin A. Ilmu Kebidanan. In: Ed3, Cet kedua. 2010. p. p.105-223.
 44. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Liberty. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013. 148 p.
 45. Mardiah, Lipoeto, Nur Indrawati, Nursal DG. . Mardiah, Lipoeto NI, Nursal DGA. Kinerja bidan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kota Pekanbaru. *J Kesmas*. 2012;6(2):62–6.
 46. Wiendarto S. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu, Motivasi Ibu, dan Dukungan Bidan dengan Kesiediaan Ibu Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Kota Surakarta. *Fak Ilmu Kesehatan Progr Stud Kesehat Masy Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2014;
 47. Gudnanto R dan. Pemahaman Individu. 2014;69.
 48. Sutrisno E. Manajemen Sumber Daya Manusia. 5th ed. Yogyakarta: Prenada Media Group; 2013.
 49. Faroza Y. Pengaruh Pelatihan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Perilaku Bidan dalam Pelaksanaan IMD di RSUD Solok dan RSIA Permata Bunda Tahun 2015. *Fak Kedokt Univ Andalas Padang*. 2015;1–3.
 50. Dewi KDP. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh Bidan di 5 Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2016. *J Keperawatan Matern*. 2016;1(2):142–6.
 51. Widodo ES. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) OLEH BIDAN DI RUMAH SAKIT SUNDARI MEDAN TAHUN 2018

Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pengetahuan anda.

I. Kuesioner Data

Nama Bidan :
Umur :
Pendidikan Terakhir :
Lama Bekerja :

II. PENGETAHUAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

1. Bagaimana metode IMD itu dikerjakan?
 - a. Metode skin to skin/ kontak kulit ibu dan bayi
 - b. Metode kangguru
 - c. Metode merangkul dengan satu tangan
2. Apakah cairan ketuban pada tangan bayi dibersihkan terlebih dahulu?
 - a. Ya dengan alasan bayi baru lahir harus dibersihkan dari darah dan cairan
 - b. Tidak dengan alasan bau cairan amnion pada tangan bayi membantu bayi mencari puting ibu yang berbau sama
 - c. Ya bayi dimandikan terlebih dahulu
3. Bagaimana tata laksana inisiasi menyusui dini yang benar?
 - a. Begitu lahir, potong tali pusat, kemudian lakukan IMD
 - b. Begitu lahir, keringkan bayi kecuali tangannya, potong dan ikat tali pusat, bayi ditengkurapkan di perut ibu dan dibiarkan merangkak sendiri untuk mencari puting susu ibu
 - c. Bayi diletakkan di dada ibu dan langsung menyodorkan puting susu ke mulut bayi.

4. Apakah bayi yang baru lahir akan merasa kedinginan bila tidak segera dibungkus/diselimuti saat ditengkurapkan di dada ibu?
 - a. Ya dengan alasan bila tidak dibedong bayi akan hypotermi
 - b. Tidak dengan alasan dada ibu berfungsi sebagai termoregulator yang dapat mencegah hypotermi
 - c. Tidak bayi akan merasa hangat pada saat dilahirkan

5. Bagaimana tata laksana IMD pada operasi *caesar*?
 - a. Tidak usah melaksanakan inisiasi menyusu dini karena ibu masih lemah.
 - b. Bayi ditengkurapkan di dada/perut ibu dan kemudian dibiarkan untuk mencari sendiri puting susu ibunya.
 - c. Sama dengan partus normal, tetapi jika jika keadaan ibu tidak memungkinkan, bayi diberikan pada ibu pada kondisi yang tercepat.

6. Apa saja keuntungan pelaksanaan kegiatan IMD bagi ibu, yang anda ketahui?
 - a. Mengurangi bayi menangis
 - b. Membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan ibu, merangsang hormon yang dapat membuat ibu tenang
 - c. Mempercepat keluarnya mekonium

7. Inisiasi menyusu dini sebaiknya dilakukan selama.....
 - a. 1 jam
 - b. 2 jam
 - c. 45 menit

8. Dengan melaksanakan IMD berapa besar persentase yang dapat menyelamatkan bayi dari kematian?
 - a. 22%
 - b. 30%
 - c. 50%

9. Peraturan Pemerintah nomor berapa yang mengatur tentang pelaksanaan IMD?
 - a. PP No. 33 tahun 2012
 - b. PP No. 19 tahun 2003
 - c. UU No. 38 tahun 2014

10. Pada anjuran IMD, mengapa vernik (zat lemak putih) yang melekat di tubuh bayi sebaiknya tidak dibersihkan?
 - a. Karena zat ini dapat membuat hangat bayi
 - b. Karena zat ini dapat membuat nyaman kulit bayi
 - c. Karena zat ini dapat membuat bayi mudah bergerak karena licin

11. Apa kontra indikasi inisiasi menyusui dini bagi ibu?
 - a. Kondisi ibu dalam keadaan stabil
 - b. Ibu yang mengalami perdarahan pada saat persalinan
 - c. Persalinan caesar

12. Bagaimana cara memberikan ASI pertama kali kepada bayi?
 - a. Setelah bayi lahir langsung dibersihkan dan dibedong, dan diletakkan di atas dada ibu dan membirakan bayi mencari puting ibu
 - b. Setelah bayi dibersihkan, bayi diletakkan di atas dada ibu dan membiarkan bayi mencari puting ibu dalam waktu kurang dari satu jam setelah bayi lahir
 - c. Setelah bayi lahir, dibersihkan, dibedong, dan disusui oleh ibu

13. Apa manfaat inisiasi menyusui dini bagi ibu?
 - a. Mencegah hypotermi
 - b. Merangsang produksi oksitosin dan prolaktin serta meningkatkan keberhasilan produksi ASI
 - c. Memperkuat reflek hisap bayi.

14. Bagian bayi apa saja yang perlu dikeringkan pada anjuran IMD?
 - a. Tangan, kaki dan kepala bayi
 - b. Seluruh tubuh bayi kecuali kepala
 - c. Seluruh tubuh bayi termasuk kepala bayi

15. Apa kontra indikasi inisiasi menyusui dini bagi bayi?
 - a. Bayi dengan cacat bawaan plato skizis
 - b. Bayi baru lahir normal
 - c. Bayi dengan berat badan 3.000 gram

III. Sikap

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan, dengan kategori jawaban :

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

No.	Sikap Bidan terhadap Pelaksanaan IMD	Jawaban Sikap			
		SS	S	TS	STS
1	Inisiasi menyusui dini merupakan program pemerintah yang harus dilaksanakan				
2	IMD harus dilakukan untuk mensukseskan program ASI eksklusif				
3	Petugas mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan IMD				
4	Saya akan tetap melakukan IMD walaupun belum ada sosialisasi dari atasan saya.				
5	Bayi yang baru lahir sebaiknya diberi kolostrum.				
6	Saya harus memberi informasi kepada ibu hamil/keluarga bahwa sebaiknya dilakukan IMD pada bayi segera setelah lahir				
7	Saya memberikan informasi tentang IMD dan manfaatnya kepada bayi dan ibu bersalin				
8	Pelaksanaan IMD harus dilaksanakan petugas dalam suasana tenang, nyaman, dan penuh kesabaran				
9	Perlu pengawasan pada ibu dan bayi pada saat IMD agar pelaksanaan IMD berhasil				
10	Saya harus melibatkan suami pasien atau keluarga lain dalam pelaksanaan IMD				
11	Saya bertanggung jawab kepada ibu dalam membantu menumbuhkan percaya diri ibu dalam pelaksanaan IMD				
12	Dalam pelaksanaan IMD, bayi dibiarkan sendiri mencari dan menemukan puting susu				
13	Kunci utama keberhasilan IMD adalah bidan				
14	IMD tetap dilakukan walaupun ASI belum keluar				
15	Saya akan membujuk dan memberi pengertian kepada ibu apabila ibu tidak bersedia melakukan IMD.				

IV. Motivasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan

No.	Motivasi terhadap IMD	Ya	Tidak
	Internal		
1.	Kalau saya tidak melaksanakan IMD, maka saya gagal sebagai seorang bidan		
2.	Saya berusaha agar setiap ibu bersalin berhasil melakukan IMD		
3.	Saya senang menjelaskan tentang proses IMD kepada ibu bersalin		
4.	Saya merasa menjelaskan kepada ibu tentang IMD menjadi tanggung jawab saya		
5.	Saya senang membantu ibu bersalin untuk pelaksanaan proses IMD segera setelah bayi lahir		
	Eksternal		
6.	Atasan mendukung sosialisasi IMD		
7.	Saya dan teman sejawat saya saling mendukung dalam melaksanakan proses IMD		
8.	Saya mendapat bimbingan teknis bila target cakupan pelaksanaan IMD tidak tercapai		
9.	Sarana dan prasarana untuk mendukung sosialisasi program IMD sangat memadai		
10.	Saya mendapat teguran dari atasan apabila tidak melaksanakan IMD		

V. Pelatihan

1. Apakah anda pernah ikut pelatihan tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
 - a. Pernah
 - b. Tidak Pernah

VI. PELAKSANAAN IMD

1. Apakah anda melakukan Proses Inisiasi Menyusu Dini pada ibu melahirkan?
 - a. Ya
 - b. Tidak